

PENYULUHAN PEMBERDAYAAN WANITA MELALUI PEMINATAN WIRAUSAHA DI WILAYAH LIMO DEPOK

Heni Nastiti¹⁾, Dahlia Pinem²⁾

¹⁾ FEB, UPN "Veteran" Jakarta

E-mail : heni_nastiti@yahoo.com

²⁾ FEB, UPN "Veteran" Jakarta

E-mail : pinem_dahlia@yahoo.com

ABSTRACT

Economic enterprise development through community empowerment, especially women carried through skills approach that will integrate and optimize the subsystem the means of production, cultivation/skills, processing, marketing, tech support, institutional economics and access to capital and entrepreneurship. Extension of business development for women's empowerment, is an enlightenment that are expected to provide inspiration for women in the Limo. But more essential is the expected implementation based on the spirit of entrepreneurship for the public dedication totality Limo Target achievement of this activity can be seen from the results of pre-test of knowledge and skills and entrepreneurial management can be increased by 59.37% to 78, 13%, meaning that the participants understand the material given counseling team of stewards and more optimistic in entrepreneurship.

Keywords : *Women Empowerment, entrepreneurial, Family Income.*

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Penyelenggaraan penyuluhan mencakup kegiatan perencanaan lokasi, penyiapan materi, pengarahan, dan pemberdayaan masyarakat. Untuk menjamin perkembangan kualitas kehidupan masyarakat beserta keluarganya, masyarakat di sekitarnya, diperlukan strategi pemberdayaan yang sistematis, fokus dan partisipatif, untuk lebih menumbuhkembangkan iklim yang kondusif dan inovatif.

Pemberdayaan masyarakat melalui penyuluhan sebagai titik awal yang dapat mempengaruhi dan menentukan sebuah keberhasilan masyarakat di suatu wilayah. Penyuluhan pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah proses yang bukan saja sekedar pemberian bantuan stimulan bagi usaha yang akan dikembangkan, akan tetapi terbangunnya pola komunikasi dan interaksi yang menumbuhkan emosi dan ikatan batin serta membangkitkan motivasi sehingga memiliki bobot yang lebih bermakna.

Dimensi yang terkandung dari aspek penyuluhan pemberdayaan wanita ini diaktualisasikan dalam bentuk capaian sasaran, baik kuantitatif maupun kualitatif, termasuk didalamnya adalah sebagai program pembangunan spiritual yang dibutuhkan oleh masyarakat bagi tegaknya sebuah kemandirian.

Penyuluhan sebagai suatu proses, peningkatan pemberdayaan wanita memerlukan sinkronisasi kegiatan, tahapan dan parameter pencapaian sasaran ataupun tolok ukur keberhasilan, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih terukur dan berkepastian. Pengembangan usaha ekonomi melalui pemberdayaan masyarakat khususnya wanita dilakukan melalui pendekatan ketrampilan yang akan mengintegrasikan dan mengoptimalkan kegiatan subsistemsarana produksi,

budidaya/ketrampilan, pengolahan hasil, pemasaran, dukungan teknologi, kelembagaan ekonomi dan akses permodalan serta kewirausahaan.

Komunitas daerah pinggiran perkotaan pada umumnya memiliki latarbelakang beragam dan dilingkupi oleh keterbatasan. Demikian pula wilayah Limo yang berada di daerah penyangga kota Jakarta bagian selatan yang memiliki luas 1.445,1 Ha, jumlah penduduk 43.776 jiwa dengan mata pencaharian sebagian besar di sektor perdagangan yaitu sebesar 38,2% membutuhkan konsolidasi ekonomi untuk memantapkan keberadaan dan keberlanjutan peningkatan kesejahteraannya. Untuk itu, bidang usaha yang ada sebagai tambahan pendapatan mata pencaharian suaminya perlu dioptimalkan dan ditingkatkan pengelolaannya. Kegigihan, keuletan dan ketekunan dalam memberdayakan aset sumberdaya manusia ini perlu diimbangi dengan pemberian penyuluhan, bantuan sarana produksi, layanan pendampingan, teknologi dan pranata lembaga ekonomi pendukung lainnya. Diharapkan akan dapat lebih mampu menjamin akselerasi perkembangan ekonomi maupun dinamika masyarakat di wilayah Limo dan masyarakat pada umumnya.

Pengembangan usaha masyarakat dilakukan melalui pemilihan komoditas unggulan yang berkesesuaian dengan kearifan lokal. Upaya ini dimaksudkan untuk mewujudkan produk usaha yang tangguh dan berkemandirian. Dengan demikian akan mudah menumbuhkembangkan dan meluaskan sebaran terbentuknya sentra-sentra produksi nasional.

Penyuluhan pemberdayaan pengembangan usaha wanita, merupakan sebuah pencerahan yang diharapkan mampu memberikan inspirasi bagi para wanita di wilayah Limo. Namun yang lebih esensial diharapkan adalah implementasi yang dilandasi oleh semangat totalitas dedikasi berwirausaha bagi masyarakat Limo.

Salah satu misi kecamatan Limo adalah peningkatan produktivitas pemberdayaan masyarakat yang lebih terarah, terpadu dan berkesinambungan bagi meningkatnya kesejahteraan masyarakat.

Dari hasil pengamatan di wilayah Limo masih kurangnya pengetahuan ragam kegiatan produktif dan pengembangan usaha yang dapat menambah pendapatan bagi keluarganya dan kurangnya pengetahuan dan ketrampilan serta manajemen berwirausaha khususnya pada ibu-ibu rumah tangga yang masih dalam usi produktif.

Maka dalam kegiatan ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan dengan tema :Pemberdayaan wanita melalui wirausaha dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga di wilayah Limo, Depok.

Alasan Kegiatan Dilaksanakan

Berdasarkan analisis situasi di atas maka dalam pengabdian masyarakat akan didapatkan : Ibu-ibu rumah tangga yang memiliki potensial berwirausaha untuk dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga, jenis usaha baru yang diminati, jenis usaha potensial yang akan dikembangkan di wilayah Limo Depok.

Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan adalah menyatukan pemahaman dan persepsi serta memberikan penyuluhan bagi pemangku kepentingan dalam pembinaan pengembangan usaha, Mencari komoditas unggulan yang sesuai dengan potensi

daerah, mencari pelaku usaha yang akan dijadikan kader stimulan bagi pelaku usaha yang lain di wilayah Limo , Depok.

Kerangka Teori

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk menciptakan/meningkatkan kapasitas masyarakat baik secara individu maupun kelompok dalam memecahkan berbagai macam persoalan terkait upaya peningkatan kualitas hidup, kemandirian dan kesejahteraannya.

Penyuluhan adalah penyampaian secara komunikasi pengembangan masyarakat untuk melakukan perubahan perilaku, pola pikir, dan potensi diri/kelompok menuju kualitas yang lebih baik. Pengertian dari penyuluhan proses perubahan sosial, ekonomi dan politik untuk memberdayakan dan memperkuat kemampuan semua “*stakeholders*” agribisnis melalui proses belajar bersama yang partisipatif, agar terjadi perubahan perilaku pada diri setiap individu dan masyarakatnya untuk mengelola kegiatan bisnisnya yang semakin produktif dan efisien, demi terwujudnya kehidupan yang baik, dan semakin sejahtera secara berkelanjutan menurut: Mardikanto, (2003).

Entrepreneurship is the proses of creating something different with value by devoting the necessary time and effort, assuming the accompanying financial, psychic, and social risk, and receiving the resulting rewards of monetary and personal satisfaction and independence (Hisrich-Peter, 1995:10).

Kewirausahaan atau *entrepreneurship* adalah semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang untuk mengembangkan usahanya guna memperoleh penghasilan yang lebih baik.

Entrepreneurship (kewirausahaan) adalah suatu proses melakukan sesuatu yang baru dan berbeda dengan tujuan menciptakan kemakmuran bagi individu dan memberi nilai tambah pada masyarakat (Winarto, 2004:2-3)

Kewirausahaan adalah semangat sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah kepada upaya mencari, mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja teknologi dan produk baru dengan memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar (Inpres No.4 tahun 1995).

Menurut Prof. Moh. Yamin, menyebut istilah lain untuk wanita adalah “*perempuan*” yang berasal dari kata ‘*empu*’ atau ‘*pu*’ dan *suffix* ‘*an*’. Kata perempuan berarti mereka yang utama, dimuliakan atau dihormati. Menurut wikipedia.com, perempuan adalah salah satu dari dua jenis kelamin manusia; satunya lagi adalah lelaki atau pria. Berbeda dari wanita, istilah “perempuan” dapat merujuk kepada orang yang telah dewasa maupun yang masih anak-anak.

Pendapatan menurut Zaki Baridwan dalam Buku Intermediate Accounting merumuskan pengertian pendapatan adalah: “Pendapatan adalah aliran masuk atau kenaikan lain aktiva suatu badan usaha atau perorangan atau pelunasan utang (atau kombinasi dari keduanya) selama suatu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa, atau dari kegiatan lain yang merupakan kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama adan usaha” .Menurut M. Munandar (1981 : 16) yang mengemukakan bahwa pendapatan adalah: “Sutau pertambahan assets yang mengakibatkan bertambahnya *Owner’s Equity*, tetapi bukan karena

panambahan modal dari pemiliknya, dan bukan pula merupakan pertambahan assets yang disebabkan karena bertambahnya liabilities”

Pelaku usaha adalah badan usaha berbentuk badan hukum maupun bukan badan hukum yang didirikan dan berkedudukan atau melakukan kegiatan dalam wilayah hukum Negara Republik Indonesia, baik sendiri maupun bersama-sama menyelenggarakan kegiatan usaha dalam berbagai bidang ekonomi

Pendampingan adalah proses pengembangan masyarakat dengan pendekatan partisipatif untuk melakukan intervensi perubahan perilaku, pola pikir, dan potensi diri/kelompok menuju kualitas hidup yang lebih baik.

Komoditas unggulan : adalah komoditas yang diusahakan berdasarkan keunggulan kompetitif dan komprehensif ditopang oleh pemanfaatan teknologi yang sesuai dengan potensi lokasi untuk meningkatkan nilai tambah dan mempunyai efek ganda terhadap berkembangnya sektor lain.

Pengembangan usaha ekonomi merupakan segala usaha yang dilakukan untuk meningkatkan nilai tambah komoditas dan potensi sumberdaya di suatu wilayah, meliputi pengembangan produksi, pengolahan hasil, kelembagaan usaha dan permodalan, pemasaran, serta kewirausahaan dalam rangka memenuhi kebutuhan, meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat

Lembaga Keuangan Mikro (LKM) adalah lembaga yang mengelola jasa keuangan untuk mendorong perekonomian usaha mikro dalam bentuk permodalan dengan sasaran usaha mikro masyarakat luas.

Kemitraan merupakan kerjasama usaha antara Usaha Kecil dengan Usaha Menengah dan atau dengan Usaha Besar disertai pembinaan dan pengembangan oleh Usaha Menengah dan atau Usaha Besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, setara, adil, transparan, saling memperkuat, saling menguntungkan dan berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

a. Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan penyuluhan dan sosialisasi tentang pemberdayaan wanita melalui penumbuhan wirausaha dalam upaya peningkatan pendapatan keluarga.

b. Analisis Khalayak

Data yang dicatat di kelurahan Limo tercatat sebanyak 64 wirausaha wanita yang masih berkembang dan 76 peminat wirausaha dengan rincian 57 wanita masih dalam peminatan dan 19 wirausaha wanita yang sedang berjalan usahanya

c. Materi

Tim menyiapkan materi berupa *hand out* yang dibutuhkan untuk penyuluhan dan diskusi tentang pentingnya menjadi wirausaha wanita dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga.

d. Kerangka kerja

Kerangka kerja dalam pengabdian ini adalah tim pengabdian menyiapkan waktu dan memberikan penyuluhan dan diskusi tentang pemberdayaan wanita wirausaha dalam upaya peningkatan pendapatan, memberikan konsultasi terhadap permasalahan pemberdayaan wanita pada wirausahanya dan memberikan arahan dan solusi dan masalah yang ada.

e. Penjadwalan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dalam bentuk penyuluhan dan diskusi yang dilaksanakan pada dilakukn pada hari Sabtu, 27 Desember 2014, Jam: 18.30 – 21.00 di Jl. Swadaya RT 04/02 Kel. Limo Depok, dengan jumlah peserta sebanyak 32 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penyuluhan dan diskusi tentang wirausaha dalam pemberdayaan wanita untuk peningkatan pendapatan keluarga di Limo, Depok.

Peserta yang direncanakan dihadiri 40 orang sebagai anggota ibu-ibu rumah tangga yang tinggal di kelurahan Limo, Depok, tetapi ternyata yang hadir hanya 32 orang peserta dalam kegiatan abdimas ini.

Tabel 1. Data Usia Peserta Kegiatan

| No | Usia Responden (Tahun) | Jml | % |
|----|------------------------|-----|--------|
| 1 | 22-30 | - | 0 |
| 2 | 31-35 | 9 | 28,125 |
| 3 | 36-40 | 6 | 18,75 |
| 4 | 41-45 | 4 | 12,5 |
| 5 | 46-50 | 6 | 18,75 |
| 6 | 51-ke atas | 7 | 21,875 |
| | Jumlah | 32 | 100 |

Sumber : Olahan Data Primer

Dari tabel 1 di atas dijelaskan bahwa peserta kegiatan yang berusia 31-35 tahun sebanyak 9 (28,125%), responden berusia 36-40 tahun sebanyak 6 (18,75%), responden berusia 41-45 sebanyak 4 (12,50%), responden berusia 46-50 sebanyak 6 (18,75%) dan berusia lebih dari 51 sebanyak 7 (21,875%). Dari data tersebut disimpulkan bahwa responden peserta penyuluhan mayoritas sebanyak 9 (28,125) berusia produktif.

Tabel 2. Data Status Perkawinan dan Jumlah Anak

| No | Status Perkawinan | Jumlah Anak | | | |
|----|-------------------|--------------|---------------|------------|-------------|
| | | 1 | 2 | 3 | >3 |
| 1 | Kawin | 1 | 6 | 8 | 14 |
| 2 | Janda | | 1 | | 2 |
| | Jumlah | 1 (3,13%) | 7 (21,88%) | 8 (25%) | 16 (50%) |

Sumber : Olahan Data Primer

Dari tabel 2 di atas bahwa mayoritas responden berstatus telah kawin sebanyak 90,62% sedangkan sisanya sebanyak 3(9,38%) berstatus janda. Dari jumlah responden yang anaknya lebih dari 3 orang sebanyak 16 (50%), sedangkan 1 anak sebanyak 1 responden (3,13%), jumlah 2 anak sebanyak 7 (21,88%), jumlah 3 anak 8 responden (25%). Dari data status perkawinan dan jumlah anak disimpulkan bahwa responden mayoritas jumlah anak lebih dari 3 orang sebanyak 16 (50%).

Tabel 3. Data Status Pekerjaan

| No | Status Pekerjaan | Jumlah | % |
|----|---------------------|--------|-------|
| 1 | Wirausaha | 3 | 9,38 |
| 2 | Ibu Rumah Tangga | 28 | 87,50 |
| 3 | Pensiunan | 1 | 3,12 |
| | Jumlah | 32 | 100 |

Sumber : Olahan Data Primer

Dari tabel 3 di atas, dijelaskan bahwa dari kondisi pekerjaan responden dengan pekerjaan berwirausaha 3 orang (9,38%), ibu rumah tangga sebanyak 28 orang (87,50%) dan pensiunan 1 orang (3,12). Dari data kondisi status pekerjaan mayoritas sebagai ibu rumah tangga atau sebanyak 28 orang (87,50%).

Tabel 4. Data Bidang Usaha Yang Diinginkan Responden

| No | Bidang Usaha yang diinginkan | Jml | % |
|----|------------------------------|-----|-------|
| 1 | Dagang | 8 | 25 |
| 2 | Warung kelontong | 5 | 15,63 |
| 3 | Kerajinan (menyulam) | 4 | 12,50 |
| 4 | Menjahit | 4 | 12,50 |
| 5 | Toko Baju | 1 | 3,13 |
| 6 | Warung Sayur | 2 | 6,25 |
| 7 | Ibu rumah tangga | 8 | 25 |
| | Jumlah | 32 | 100 |

Sumber : Olahan Data Primer

Dari tabel 4 di atas dijelaskan bahwa usaha yang diinginkan responden bahwa sebanyak 8 orang (25%) ingin berdagang, 5 orang (15,63%) usaha warung, 4 orang (12,5%) ingin menyulam, 4 orang (12,5%) ingin usaha menjahit sedangkan 8 orang (25%) sebagai ibu rumah tangga saja. Dari data tersebut disimpulkan bahwa mayoritas sebanyak 24 (75%) ibu rumah tangga menginginkan untuk berwirausaha.

Tabel 5. Data Pendapatan Keluarga (Suami)

| No | Pendapatan (Bulan) | Jumlah | % |
|----|----------------------------------|--------|-------|
| 1 | Rp 1.000.000 < Rp 2.000.000 | 6 | 18,75 |
| 2 | Rp 2.000.000.< Rp 3.000.000 | 12 | 37,50 |
| 3 | Rp 3.000.000. < R p 4.000.000 | 11 | 34,38 |
| 4 | >Rp 4.000.000,- | 3 | 9,38 |
| | Jumlah | 32 | 100 |

Sumber : Olahan Data Primer

Dari tabel 5 di atas, dijelaskan bahwa dari 32 responden, yang berpendapatan Rp 1.000.000 < Rp 2.000.000 sebanya 6 orang (18,75%), berpendapatan Rp 2.000.000.< Rp 3.000.000 sebanyak 12 orang (37,50%) berpendapatan Rp 3.000.000. < Rp

4.000.000 sebanyak 11 orang (34,38%) dan berpendapatan >Rp 4.000.000,- sebanyak 3 orang (9,38%). antara Rp 2.000.000.< Rp 3.000.000 sebanyak 12 orang (37,50%) dengan istri sebagai ibu rumah tangga, sedangkan keluarga yang dibantu istri dengan memiliki usaha warung baik sayur maupun kelontong dengan pendapatan >Rp 4.000.000,- sebanyak 3 orang (9,38%).

Tabel 6. Data Pemahaman Responden Tentang Wirausaha

| No | Pemahaman Tentang Wirausaha | Jumlah | % |
|----|-----------------------------|--------|-------|
| 1 | Sebelum penyuluhan | 19 | 59,37 |
| 2 | Setelah penyuluhan | 25 | 78,13 |

Sumber : Olahan Data Primer

Dari tabel 6 di atas, dijelaskan bahwa pemahaman responden tentang kewirausahaan sebelum dilakukan penyuluhan masih kurang mengerti sebanyak 19 orang (59,37%) dan setelah diberikan penyuluhan menjadi mengerti tentang wirausaha dan kemanfaatannya sebanyak 25 orang (78,13%). Disimpulkan bahwa setelah diberikan penyuluhan adanya pemahaman dan kemanfaatan tentang berwirausaha semakin bertambah.

Tabel 7. Data Pekerjaan Sebelum Penyuluhan dan setelah Penyuluhan

| No | Pekerjaan | Sebelum Penyuluhan | | Setelah penyuluhan |
|----|------------------|--------------------|-------|--------------------|
| | | Jml | % | Jumlah |
| 1 | Wirausaha | 3 | 9,38 | 24 |
| 2 | Ibu rumah tangga | 29 | 90,62 | 8 |
| | Jumlah | 32 | 100 | 32 |

Sumber : Olahan Data Primer

Dari tabel 7 di atas, dijelaskan bahwa pekerjaan responden sebelum penyuluhan sebanyak 3 orang (9,37%) bekerja sebagai ibu rumah tangga dan berwirausaha sedangkan 29 orang (90,63%) bekerja sebagai ibu rumah tangga. Setelah diberikan penyuluhan dari hasil kuesioner sebanyak 24 orang (75%) memilih untuk berwirausaha, artinya ada peluang ibu rumah tangga sebanyak 21 orang (65,62%) untuk membuka usaha baru.

Tabel 8. Data Hasil *Pre Tes* dan *Post Tes* Penyuluhan Pemberdayaan Wanita Melalui Wirausaha.

| Tahap ke | Evaluasi | Indikator | Pencapaian |
|----------|--|---|--|
| 1 | Penyuluhan tentang : Pengetahuan dan Ketrampilan serta Manajemen wirausaha | Kemauan untuk berwirausaha dan jenis usaha yang potensial | Penyuluhan tentang : Pengetahuan dan Ketrampilan serta Manajemen Wirausaha |
| | | | Pre test rata-rata : 59,37% |
| | | | Post test rata-rata : 78, 13 |
| 2 | Penyuluhan Pemilihan Usaha Potensial | Pre Test 9,38% | Kenaikan 65,62% |
| | | Post Test 75% | |

Sumber : Olahan Data Primer

Dari hasil *Pre test* yang dilakukan oleh Tim Pengabdian hasilnya sebagai berikut :

1. Sebelum dilakukan penyuluhan dari responden atau sampel yang hadir belum memahami dan mengerti kemanfaatan dalam berwirausaha.
2. Sebelum dilakukan penyuluhan masih rendahnya ibu-ibu yang memiliki wirausaha.

Dengan permasalahan yang ada pada umumnya belum mengertinya pemahaman dan kemanfaatan wirausaha serta jenis usaha potensial, tim memberikan arahan dan penyuluhan sederhana agar mudah dimengerti.

- a. Permasalahan tentang wirausaha.

Permasalahan yang dihadapi pemaham tentang wirausaha. Tim penabdi memberikan jawaban bahwa seorang wirausaha sebaiknya memahami tentang peluang bisnis kemudian membangun organisasi bisnis untuk mewujudkan lapangan kerja bagi dirinya dan bagi orang lain. Setiap orang yang mempunyai kemampuan normal bisa menjadi wirausaha asal mau belajar dan berusaha.

- b. Permasalahan belum mempunya untuk memilih usaha yang potensial

Tim pengabdian mencoba memberikan arahan yaitu dengan mempertimbangkan: Jenis dan jumlah produk yang dibuat, permintaan masyarakat, daya saing, modal usaha, sarana usaha, perencanaan dan pengendalian bahan baku, konsumen yang dituju, pelaku usaha yang diajak bekerja sama, personil yang dipercaya, penyebaran promosi struktur organisasi dan personalia.

KESIMPULAN

Pelaksanaan penyuluhan yang dilaksanakan kepada ibu-ibu rumah tangga di Limo Depok, telah berjalan sesuai rencana dan para peserta makin mengerti dan memahami dalam berwirausaha sebagai pilihan untuk bekerja dalam rangka meningkatkan pendapatan keluarga. Target pencapaian kegiatan ini terlihat dari hasil pre tes dan post tes tentang pengetahuan dan pemahaman serta manajemen wirausaha dapat meningkat dari sebesar 59,37% menjadi 78,13%, dan pemilihan usaha yang diinginkan sebanyak 75% dari semula sebesar 9,38 atau terjadi kenaikan sebesar 65,62% artinya peserta penyuluhan memahami materi yang diberikan tim pengabdian dan semakin optimis dalam memilih berwirausaha.

REFERENSI

- Amirullah Haris Budiyono, 2004, *Pengantar Manajemen*, Graha Ilmu, Jakarta.
Indi Hariwijaya, 2011, *Rahasia sukses Bisnis Makanan*, Oryza.
Marry Farker Follet, 2007, *Pengantar Manajemen*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
Martono, SU & Agus Harjito, 2004, *Manajemen Keuangan*, Penerbit Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta.
Solihin Ismail, 2010. *Pengantar Manajemen*, Erlangga, Jakarta.
Tjiptono Fandy, 2001, *Strategi Pemasaran Edisi 2*, Penerbit Andy , Yogyakarta.